

## ***Abstrak***

Irigasi Batang Mimpi merupakan salah satu dari sistem layanan jaringan irigasi yang terbesar yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten Dharmasraya, Jaringan Irigasi Batang Mimpi mempunyai sumber air (intake) dari Bendung Batang Mimpi yang dibangun pada tahun 1825. Bendung Batang Mimpi merupakan sumber air utama ( intake ) yang mempunyai debit air 800 lrt/dtk yang digunakan untuk mengairi lahan persawahan. Irigasi Batang Mimpi berlokasi pada Kecamatan Pulau Punjung yang pengelolaanya merupakan kewenangan Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai luas layanan 295 Ha lahan pertanian sawah, sudah merupakan sistem irigasi teknis dengan saluran primer sepanjang 2,8 km dan saluran sekunder 4 km yang dibangun dibangun berbentuk trapezium ( saluran terbuka ). Dari hasil observasi lapangan pada area layanan Irigasi Batang Mimpi ditemukanya beberapa area pertanian yang tidak diolah oleh masyarakat ( menjadi lahan tidur ) dan adanya alih fungsi lahan sawah menjadi lahan perkebunan, hal ini disebabkan tidak lancarnya air menuju area persawahan. Tujuan penelitian ini mengkaji faktor yang mempengaruhi berkurangnya debit air pada saluran irigasi Batang Mimpi. Metoda yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metoda kualitatif dengan melakukan wawancara dan pencatatan hasil observasi lapangan, Pada saluran Irigasi ini terdapat 4 faktor yang mempengaruhi Berkurangnya debit air pada saluran yaitu faktor struktur bangunan, faktor Alam, faktor Masyarakat dan faktor Manajemen Irigasi, untuk faktor dominan yang mempengaruhi berkurangnya debit air pada saluran Irigasi batang Mimpi adalah Faktor Lingkungan Masyarakat yaitu limbah masyarakat 33,25% dan faktor struktur bangunan yaitu pembobolan saluran untuk pekentingan pribadi 26,26%

Kata Kunci : Irigasi, Saluran, Debit, Kehilangan Air

## ***Abstrak***

*Batang Mimpi Irrigation is one of the largest irrigation network service systems that is under the authority of the Dharmasraya District Government, Batang Mimpi Irrigation Network has a source of water (intake) from Batang Mimpi Dam which was built in 1825. Batang Mimpi Dam is the main water source (intake) who have 800 liters / second of water debit used to irrigate rice fields. Batang Mimpi Irrigation is located in Pulau Punjung Subdistrict whose management is under the authority of Dharmasraya Regency and has a service area of 295 Ha of paddy fields, already a technical irrigation system with 2.8 km of primary canal and 4 km secondary canal built into a trapezium (open canal ) From the results of field observations in the Batang Mimpi Irrigation service area, several agricultural areas were found that were not processed by the community (to become idle land) and the conversion of paddy fields into plantation land was caused by the lack of running water towards the rice fields. The purpose of this study is to examine the factors that influence the reduction of water discharge in the Batang Mimpi irrigation channel. The method that will be used in this study is a qualitative method by conducting interviews and recording the results of field observations. In this Irrigation channel there are 4 factors that influence the reduction of water discharge in the channel, namely building structure factors, Natural factors, Community factors and Irrigation Management factors, for factors the dominant influence on the reduction of water discharge in the Dream stem Irrigation channel is the Community Environmental Factor, namely community waste 33.25% and building structure factors, namely channel breakdown for personal interests 26.26%*

*Keywords: Irrigation, Channels, Debit, Water Loss*